

**KAJIAN KESESUAIAN KAWASAN WISATA PANTAI
DIKAMPUNG PASIR PANJANG TANJUNG SIAMBANG
PULAU DOMPAK KOTA TANJUNG PINANG**

Ardian

Mahasiswa Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, FIKP UMRAH,
Ardian.sheva92@gmail.com

Dr. Ir. Khodijah, M.Si

Dosen Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, FIKP UMRAH

Ir. Linda Waty Zen, M.Sc

Dosen Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, FIKP UMRAH

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah dengan melakukan studi mengenai tingkat kesesuaian dan daya dukung kawasan dipantai Tanjung Siambang untuk kegiatan rekreasi pantai dan berenang serta mengetahui kualitas perairan. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2015 dan penelitian lapangan yaitu pengukuran dan pengamatan dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2015, menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data primer terdiri dari data kualitas perairan pantai yaitu suhu, derajat keasaman, oksigen terlarut, kecerahan, salinitas, sampah dan data kesesuaian wisata rekreasi dan berenang, seperti tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, kecerahan pantai, kecepatan arus, kedalaman perairan, penutupan lahan pantai, keberadaan biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar dan data kuisener pengunjung sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Analisis menggunakan metode indeks kesesuaian wisata (IKW) dan daya dukung kawasan (DDK) yang menghasilkan nilai kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata menurut Yulianda (2007). Hasil yang diperoleh dari perhitungan indeks kesesuaian kawasan wisata untuk kegiatan rekreasi dan berenang adalah 78,6% atau tergolong kategori sesuai (S2). Sedangkan nilai daya dukung kawasan pantai tanjung siambang dapat menampung 71 orang per harinya dan kualitas perairan pantai di Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang tergolong baik.

Kata kunci : *Kesesuaian Kawasan, Daya dukung, Wisata Pantai*

**STUDY SUITABILITY COAST TOURISM REGION IN VILLAGE PASIR
PANJANG TANJUNG SIAMBANG DOMPAK ISLAND
TANJUNGPINANG CITY**

Ardian

Aquatic Resources Management college Students, FIKP UMRAH,
Ardian.sheva92@gmail.com

Dr. Ir. Khodijah, M.Si

Aquatic Resources Management Lecturer, FIKP UMRAH,

Ir. Linda Waty Zen, M.Sc

Aquatic Resources Management Lecturer, FIKP UMRAH,

ABSTRACT

This study was to conduct a study on the level of conformity and the carrying capacity of the coast of Tanjung Siambang area for beach recreation activities and swimming as well as knowing the quality of water. This research was conducted in two stages, namely the preliminary study stage conducted in June 2015 and that the research field measurements and observations conducted in August-October 2015, using quantitative descriptive method. The collection of primary data consists of the data quality of coastal waters such as temperature, acidity, dissolved oxygen, brightness, salinity, garbage and data conformance recreational tourism and swim, such as the type of beach, wide beach, the slope of the beach, the brightness of the coast, current velocity, depth of water, coastal land cover, the presence of harmful organisms, and the availability of freshwater and data questionnaires visitors as supportive data in this study. Analysis using the method of travel suitability index (IKW) and the carrying capacity of the region (DDK), which produces the conformity and the carrying capacity of tourist areas by Yulianda (2007). The results obtained from the calculation of the index suitability tourist areas for recreational activities and swimming is 78.6 % or classified categories as (S2). While the value of the carrying capacity of the coastal region promontory siambang can accommodate 71 person per day and the quality of coastal waters in Kampung Tanjung Pasir Panjang Siambang quite good.

Keywords : *Suitability Regions, Carrying Capacity, Tourism Beach*

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan provinsi di Indonesia yang hampir seluruh luas daerahnya dikelilingi oleh lautan. Provinsi Kepri terbentang dari Selat Malaka, Selat Karimata, dan Laut Cina Selatan. Letak Provinsi Kepri sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional dan langsung berhadapan dengan dua negara yaitu Singapura dan Malaysia. Selain itu wilayah laut Provinsi Kepri memiliki potensi sumberdaya pesisir yang cukup potensial tersebar di seluruh daerahnya baik dari sektor perikanan tangkap, budidaya, wisata bahari dan wisata pantai. Salah satunya seperti yang terdapat di pesisir Pulau Dompak.

Pulau Dompak merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan teritorial Kota Tanjungpinang. Pulau Dompak telah ditetapkan sebagai kawasan pusat pemerintahan di Kepri. Pulau Dompak memiliki potensi sumberdaya pesisir yang cukup potensial, salah satunya adalah kawasan pantai berpasir putih yang terletak di Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang.

Kampung Pasir Panjang atau yang lebih dikenal Tanjung Siambang terletak di Pulau Dompak Kelurahan Dompak, Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang ini memiliki potensi pantai yang baik dan bentang alam yang cukup menarik sebagai tempat wisata pantai. Berbagai kegiatan wisata pantai yang telah dilakukan di pesisir pantai ini seperti duduk-duduk santai, berenang, fotografi, panorama laut dan rekreasi keluarga. Penting dalam penetapan suatu kawasan pantai menjadi tujuan wisata pantai adalah kelayakan kawasan wisata berdasarkan penilaian dari beberapa aspek penting yang telah ditetapkan untuk tujuan pengembangan wisata dan Sumberdaya alam kawasan

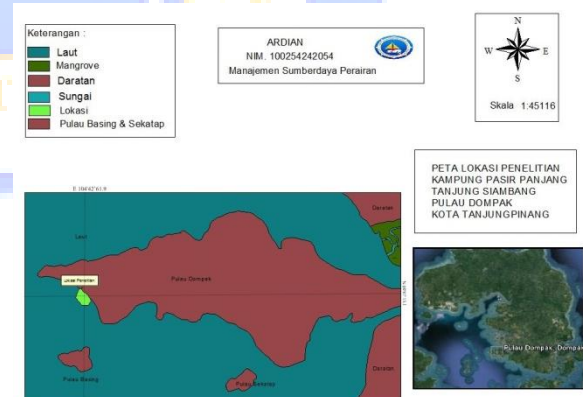
pantai wisata dapat dieksploitasi secara optimal sesuai kriteria tersebut. Oleh sebab itu hal ini yang memotivasi peneliti untuk mengkaji kesesuaian kawasan wisata pantai kategori rekreasi dan berenang serta menganalisis daya dukung kawasan agar pengembangan wisata kedepannya dapat dilakukan secara lestari dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perairan pantai, mengetahui kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi dan berenang serta mengetahui daya dukung kawasan di pantai Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2015 yang berlokasi di Pantai Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang Kelurahan Dompak, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di koordinat N 00°87'13.1 – E 104°42'61.9 yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, GPS, Sechidish, meteran,

multitaster, tali dan waterpass salt meter, aquades serta bahan meliputi data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di bagi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi dari pengukuran kualitas perairan dan kesesuaian wisata yang menggunakan metode survey, dimana data yang didapat diambil dari hasil pengukuran dan pengamatan di lapangan. Serta data sekunder didapat dari kuisener yang di bagikan kepada para koresponden yang berkunjung kewilayah pantai Tanjung Siambang.

Analisis Data

A. Kualiatas Perairan

Parameter kualiatas perairan yang diukur adalah suhu, derajat keasaman, oksigen terlarut, kecerahan, salinitas dan sampah. Pengukuran salinitas menggunakan salt meter, kecerahan menggunakan secchidish, pengukuran suhu, oksigen terlarut, derajat keasaman menggunakan multitaster digital, sedangkan pengamatan sampah yang terdapat dilokasi penelitian dilakukan secara visual. Hasil pengamatan dan pengukuran setiap parameter akan dibandingkan dengan KepMen LH No. 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

B. Analisis Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian wisata pantai mengacu pada yulianda (2007). Bedasarkan matrik analisis kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi terdapat beberapa kriteria yang harus diukur yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan

pantai, penutupan lahan pantai, Kecerahan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata pantai dan berenang adalah sebagai berikut :

$$IKW = \sum (Ni / N \text{ max}) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = indeks kesesuaian wisata

Ni = nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N maks = nilai maksimum dari suatu kategoriwisata

Jumlah = Skor x Bobot

Berdasarkan matriks kesesuaian wisata, berikutnya dilakukan penyusunan kelas-kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata rekreasi dan berenang. Dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 kelas kesesuaian mencakup kriteria yang diberi bobot dan kemudian setelah pengukuran dikategorikan kedalam kategori

S1 : Sangat sesuai,

S2 : Cukup Sesuai,

S3 : Sesuai bersyarat, dan

N = Tidak sesuai.

Keterangan:

Nilai maksimum = 84

S1 = Sangat sesuai, dengan nilai 83– 100 %

S2 = Cukup Sesuai, dengan nilai 50 - < 83 %

S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai 17 - < 50 %

N = Tidak sesuai, dengan nilai < 17 %

Berikut tabel matriks analisis kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi menurut Yulianda (2007).

Tabel 1. Matrik kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	skor	Kategori N	skor
1.	Kedalaman perairan (m)	5	0-3	3	> 3-6	2	>6 – 10	1	> 10	0
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam, berkaran g, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
3.	Lebar pantai (m)	5	> 15	3	10 - 15	2	3 - < 10	1	< 3	0
4.	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
5.	Kecepatan arus (m/dt)	3	0-0,17	3	0,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0
6.	Kemiringan pantai (°)	3	< 10	3	10 - 25	2	> 25 – 45	1	> 45	0
7.	Kecarahan perairan (m)	1	>10	3	> 5-10	2	3-5	1	<2	0
8.	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak, belukar, rendah, savana	2	Belukar tinggi	1	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9.	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Satu Spesies	2	Dua Spesies	1	> 3 Spesies	0
10.	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	>0.5-1 (km)	2	> 1-2	1	>2	0

Sumber: Yulianda (2007)

C. Analisis Daya Dukung Kawasan

$$DDK = K \times Lp/Lt \times Wt/Wp$$

DDK adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Perhitungan DDK dalam bentuk rumus:

Dimana :

- DDK = Daya dukung kawasan (orang)
- K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang)
- Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt = Unit area untuk kategori tertentu
- Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata perhari

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

Pada perhitungan DDK terdapat angka yang telah ditentukan untuk tiap kategori wisata seperti $K = 1$, $Wp = 3$ jam untuk rekreasi dan 2 jam untuk berenang, $Wt = 9$ jam, dan $Lt = 50 \text{ m}^2$ (modifikasi dari yulianda 2007). Sedangkan Lp dihitung luas area atau panjang area yang dapat

dimanfaatkan untuk ekowisata rekreasi dan berenang pada suatu kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Perairan

Hasil pengukuran kualitas perairan yang didapat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil pengukuran Kualitas Perairan

No	Parameter		Baku Mutu
1	Suhu ^{2(b)} ($^{\circ}\text{C}$)	29.2 - 31.3	Alami ¹
2	Kecerahan (m)	1.29 - 1.40	>5
3	Salinitas ^{2(d)} (‰)	33.3 - 35.6	Alami ¹
4	pH ^{2(c)}	7.5 - 7.95	7 – 8,5
5	DO (mg/L)	7.46 - 7.98	> 5
6	Sampah	Ada	Nihil ³

Sumber : Data Primer 2015

1. Suhu

Menurut Umam (2010) suhu merupakan parameter lingkungan laut yang sangat penting, karena kondisi suhu air laut akan mempengaruhi kondisi kehidupan biota laut yang ada. Hasil dari pengukuran suhu dilapangan menunjukkan bahwa suhu rata-rata di perairan Pantai Tanjung Siambang berkisar antara 29-31 $^{\circ}\text{C}$ dengan ini berarti suhu perairan di Pantai Tanjung Siambang sesuai dengan kisaran alami dan kisaran baku mutu yang tertera di Kep 51/MENLH/2004.

2. Kecerahan

Kecerahan merupakan kemampuan cahaya matahari yang berpenetrasi masuk keperairan pada kedalaman tertentu. Kecerahan perairan sangat diperlukan bagi kegiatan wisata karena kecerahan perairan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung tanpa merasa terganggu. Nilai hasil dari pengamatan dilapangan yang diperoleh berkisar 1,29 sampai 1,4 meter.

Dengan ini nilai tersebut menunjukkan bahwa kecerahan di pantai Tanjung Siambang kecerahannya tidak memenuhi kriteria dari baku mutu yaitu >5 meter. Namun kecerahan tersebut masih baik karena kedalaman perairan yang diamati berkisar 1,4 meter. Perairan pantai yang diamati pada saat itu kecerahan perairannya tampak hingga dasar. Hal ini yang menyebabkan Pantai Tanjung Siambang dalam pengamatan baik. Nilai kecerahan yang diperoleh memperlihatkan bahwa kondisi perairan pantai tanjung siambang masih baik untuk aktivitas berenang

3. Salinitas

Menurut Nontji (2005) salinitas disebut pula kadar garam dalam satu liter air, biasanya dinyatakan dalam satuan ‰ (per mil, gram per liter). Salinitas dipengaruhi oleh evaporasi (penguapan) air laut, hujan, dan pencampuran air. Hasil dari pengukuran dilapangan menghasilkan salinitas di pantai Tanjung Siambang berkisar antara 33-35 ‰.

Dengan ini salinitas perairan sesuai dengan kisaran alami baku mutu yang tercantum dalam Kep Men LH No. 51 tahun 2004.

4. Derajat Keasaman (pH)

Derajat Keasaman (pH) merupakan sifat kimia yang berperan penting untuk mengontrol tipe dan laju kecepatan reaksi beberapa bahan dalam perairan. Selain itu, ikan dan organisme lainnya hidup pada selang pH tertentu, sehingga dengan diketahuinya nilai pH, kita dapat mengetahui apakah air tersebut sesuai atau tidak untuk menunjang kehidupan organisme perairan (Rahmawati, 2009). Secara ideal nilai pH yang digunakan untuk mandi dan berenang harus sama dengan nilai pH yang terkandung dalam cairan mata yaitu sekitar 7,4. Tetapi karena cairan itu dapat mempunyai kemampuan buffer maka rentang nilai pH antara 6,5-8,3 dapat ditoleransi dalam keadaan normal (Isnaini dalam Ramadhan, 2014). Hasil pengukuran Derajat Keasaman (pH) yang di ambil disekitar lokasi penelitian berkisar 7,5 – 7,9. Berdasarkan baku mutu air laut yang tertera di Kep Men LH No. 51 Tahun 2004, standar pH air laut berkisar antara 7 hingga 8,5. Sehingga perairan di Pantai Tanjung Siambang sesuai untuk aktivitas wisata pantai berupa berenang dan mandi.

5. Oksigen Terlarut (DO)

Oksigen terlarut (DO) merupakan jumlah mg/L gas oksigen yang terlarut dalam air. Oksigen terlarut (DO) merupakan gas yang sangat dibutuhkan di dalam laut bagi kehidupan organisme. Selain itu oksigen terlarut di air laut dapat dijadikan indikator untuk mengetahui apakah di suatu perairan tertentu sudah terkontaminasi oleh buangan limbah. Berdasarkan hasil penelitian didapati hasil oksigen terlarut di perairan Pantai Tanjung Siambang berkisar 7,4 - 8 mg/L dan masih dikategorikan baik dan masuk dalam standar kriteria baku mutu

Kep Men LH No. 51 Tahun 2004. Sehingga dapat menunjang kehidupan biota perairan dan tentunya sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

6. Sampah

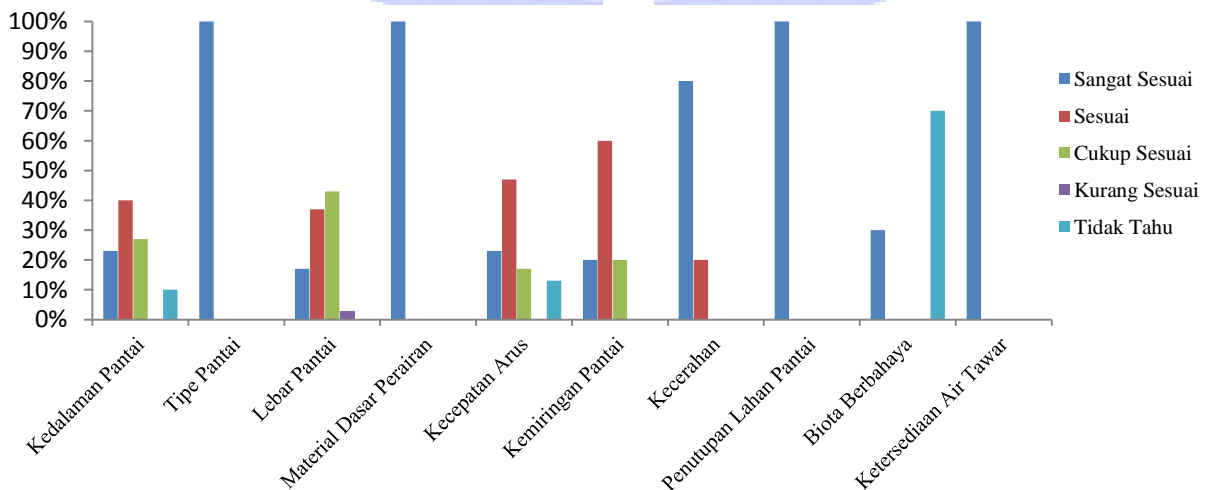
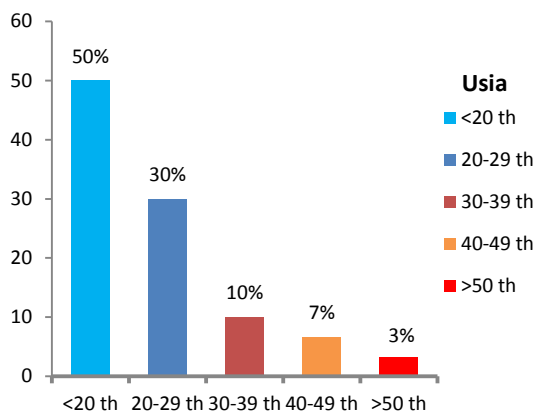
Sampah merupakan salah satu faktor penyebab yang mengurangi estetika keindahan suatu kawasan wisata. Selain itu juga sampah dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Pengamatan sampah dilakukan secara visual dengan cara pengamatan langsung yang tampak dilapang. Pengelolaan sampah di pantai Tanjung Siambang masih tergolong kurang baik karena masih tampak ada sampah yang berserakan dibuang sembarangan, serta pelepah-pelepah pohon kelapa yang tidak dibersihkan oleh pengelola pantai. Keberadaan tempat sampah pun masih sangat minim sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan di kawasan wisata tersebut. Mengacu pada baku mutu KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 bahwa kawasan yang baik untuk kegiatan wisata adalah kawasan yang tidak ada sampahnya. Sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk mengatasi masalah limbah sampah dikawasan pantai Tanjung Siambang.

Secara umum kualitas perairan Pantai Tanjung Siambang sesuai untuk kegiatan wisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis air di kawasan pantai Tanjung siambang. Parameter suhu, kecerahan, pH, DO, Salintas, Sampah masih cukup mendukung kegiatan wisata dikawasan pantai ini dengan catatan ada perbaikan dan pengelolaan yang lebih baik lagi bagi pengelola tempat wisata.

B. Kesesuaian kawasan Wisata

1. Profil Responden

Hasil dari kuisioner yang dilakukan di kawasan wisata pantai Tanjung Siambang dengan koresponden pengunjung berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pengunjung yang berkunjung ke Pantai Tanjung Siambang yang antaranya rata-rata berusia < 20 tahun dengan presentase 50 %, 20-29 tahun 30 %, 30-39 tahun 10 %, 40-49 tahun 7 %, dan >50 tahun berkisar sebesar 3 %, dapat dilihat pada. Berdasarkan dari hasil analisis, sebagian besar usia responden pengunjung didominasi oleh responden yang berkisar < 20 tahun dapat dilihat pada (Gambar 1).



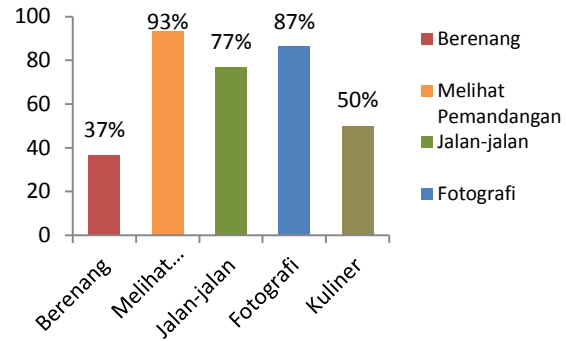
Gambar 1. Presentase responden pengunjung wisata di Pantai Tanjung Siambang berdasarkan usia.

2. Persepsi Pengunjung

Menurut hasil dari persepsi pengunjung kawasan wisata di pantai Tanjung Siambang yang meliputi dari beberapa aspek ekologis dan kesesuaian kawasan wisata pantai layak sebagai tempat wisata di Pantai Tanjung Siambang antara lain : kedalaman perairan pantai, kecepatan arus dan kemiringan pantai yang terbilang sesuai. Sedangkan tipe pantai, kecerahan, material dasar perairan, ketersediaan air tawar, penutupan lahan pantai dan biota berbahaya dapat digolongkan sangat sesuai namun lebar pantai yang hanya dikategorikan cukup sesuai (Gambar 2).

Gambar 2. Persepsi pengunjung wisata mengenai kesesuaian kawasan Pantai Tanjung Siambang.

Kegiatan wisata yang biasa dilakukan oleh para pengunjung di pantai tanjung siambang antara lain : rekreasi, berenang, fotografi, jalan-jalan, melihat pemandangan dan kuliner. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram (Gambar 3). Aktivitas yang paling sering dan banyak dilakukan oleh para pengunjung di Pantai Tanjung Siambang adalah melihat pemandangan dimana pemandangan di pantai ini memang cukup menarik dengan sumberdaya alam yang masih alami dan panorama senja (sunset) yang indah disusul dengan aktivitas fotografi dan jalan-jalan yang juga menjadi favorit para pengunjung pantai siambang dan serta kegiatan berenang lalu ada hal yang menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung wisata dari pantai ini adalah kuliner lautnya.



Gambar 3. Kegiatan yang dilakukan responden wisatawan di Pantai Tanjung Siambang. Keterangan : *pilihan jenis kegiatan dapat dipilih lebih darisatu.

3. Parameter Kesesuaian Kawasan

Parameter kesesuaian kawasan wisata kategori rekreasi meliputi tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, kedalaman perairan, kecepatan arus, kecerahan perairan, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Hasil pengamatan di lapangan perhitungan kesesuaian kawasan wisata dapat dilihat pada (Tabel 6).

Tabel 3. Hasil analisis dan pengamatan kesesuaian wisata rekreasi dan berenang

No	Parameter		bobot (b)	skor (s)	Ni = b x s
1	Kedalaman perairan	140 cm	5	3	15
2	Tipe Pantai	Pasir Putih	5	3	15
3	Lebar Pantai (m)	9,7 m	5	1	5
4	Material Dasar Perairan	Pasir Berbatu Kecil	3	3	9
5	Kecepatan Arus (m/detik)	0,32 m/detik	3	2	6
6	Kemiringan Pantai (°)	7,68 (°)	3	3	9
7	Kecerahan Perairan (m)	1,4 m	1	0	0
8	Penutupan Lahan Pantai	Pohon kelapa, dermaga, lahan terbuka	1	1	1
9	Biota Berbahaya	Tidak Ada	1	3	3
10	Ketersediaan Air Tawar (km)	< 40 m	1	3	3
Total Σ (Ni)					66

Sumber : Data Primer 2015

a) Tipe Pantai

Tipe pantai di Indonesia diidentifikasi ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan sedimen atau substrat, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai berkarang. Tipe pantai ini dapat dilihat dari jenis substratnya yang dilakukan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan jenis tipe pantai di kawasan Pantai Tanjung Siambang terdiri dari pantai berpasir putih. Sehingga kawasan pantai ini dapat dikategorikan sangat sesuai (S1) dan mendapatkan skor 3 dan layak untuk dilakukan kegiatan wisata pantai seperti rekreasi, jalan-jalan.

b) Lebar Pantai

Lebar pantai merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan rekreasi wisata pantai. Menurut Rahmawati (2009) Lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai. Lebar pantai yang sangat sesuai untuk wisata pantai adalah lebih dari 15 meter, sedangkan untuk lebar pantai kurang dari 3 meter dianggap tidak sesuai untuk wisata pantai. Menurut Armos (2013) pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Hasil pengukuran dilapangan lebar pantai rata-rata berkisar 9,7 meter. sehingga termasuk dalam kategori sesuai (S3) dan mendapatkan skor 1

c) Biota Berbahaya

Biota berbahaya tidak dijumpai di sekitaran kawasan Pantai Tanjung Siambang sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan wisata pantai seperti berenang, rekreasi dan kegiatan lainnya dilihat dari hasil pengamatan dilapangan dapat dikategorikan sangat sesuai (S1) dan mendapatkan skor 3. Tapi tidak menutup

kemungkinan faktor musim (angin) salah satu penyebab biota berbahaya dapat dijumpai dikawasan ini seperti ubur-ubur. Pengambilan data mengenai keberadaan biota berbahaya di perairan ini juga dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara dari masyarakat sekitar yang menyatakan bahwa biota/hewan berbahaya seperti ikan lepu, pari ada, tetapi jarak habitat biota-biota tersebut berada jauh dari pantai Tanjung siambang yang persisnya terletak di belakang Pulau Basing yang berada di depan Pantai Tanjung Siambang.

d) Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan adalah jarak antara batas permukaan air laut hingga dasar perairan. Menurut Ramadhan (2014) kedalaman perairan di Pantai berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan wisatawan melakukan kegiatan wisata. Halim (1998) dan Haris (2003) dalam Nugraha (2013) juga menyatakan bahwa perairan yang ideal untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 0 – 5 meter. Perairan ini merupakan lokasi yang paling ideal untuk melakukan kegiatan rekreasi karena para pengunjung dapat bermain air dengan aman dan nyaman. Hasil pengukuran dilapangan kedalaman pantai rata-rata berkisar 140 cm sehingga kedalaman pantai ini mendapatkan skor 3 dan dikategorikan sangat sesuai (S1) yang layak dilakukan kegiatan wisata pantai disini seperti berenang, bermain air dan berperahu.

e) Kemiringan Pantai

Menurut Yulianda (2007) bahwa kemiringan pantai yang landai agak sedikit datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut. Hasil pengukuran kemiringan pantai dilapangan kemiringan pantai rata-

rata 7,68 (°). Mengacu pada baku mutu matriks kesesuaian wisata maka kemiringan pantai Tanjung Siambang mendapatkan skor 3 dan dapat dikategorikan sangat sesuai (S1).

f) Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan Pantai dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di Pantai Tanjung Siambang sebagian besar adalah lahan terbuka dan kelapa. Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Namun dari hasil pengamatan dilapangan dijumpai juga rumah bekas pemukiman dan adanya dermaga (Gambar 11). Sehingga diambil penilaian bahwa penutupan lahan pantai di kawasan pantai Tanjung Siambang ini mendapat skor 1 dan dikategorikan sesuai bersyarat (S3). Namun nilai positif dengan adanya dermaga ini menjadi sebagai salah satu objek wisata bagi para pengunjung wisata berupa kegiatan fotografi, melihat pemandangan dan sebagian kecil ada yang memanfaatkan sebagai tempat memancing.

g) Kecepatan Arus

Parameter kecepatan arus memiliki kaitan yang sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan para wisatawan dalam melakukan berbagai kegiatan wisata terutama mandi dan berenang. Arus yang sangat kencang dapat membahayakan keamanan bagi wisatawan, sebaliknya arus yang kecil dan tenang memberikan rasa nyaman buat mandi dan renang serta aktivitas wisata pantai lainnya Armos (2013). Hasil dari analisis dilapangan menunjukkan kecepatan arus di pantai tanjung Siambang ini rata-rata berkisar 0,3 meter/detik yang tergolong sesuai (S2) dan mendapatkan skor 2 sehingga kawasan

pantai tanjung siambang ini layak dilakukan kegiatan wisata seperti berenang, mandi dan berperahu kano disekitar pantai ini.

h) Material Dasar perairan

Material dasar perairan sangat menentukan kecerahan perairan. Daerah disekitar pantai dengan substrat pasir merupakan lokasi yang sangat sesuai untuk wisata pantai. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa material dasar perairan pantai Tanjung Siambang berpasir. Sehingga mengacu kepada dari matrik kesesuaian wisata mendapat skor 3 dan tergolong sangat sesuai (S1) untuk dilakukan berbagai kegiatan wisata pantai berupa rekreasi, jalan santai, bermain pasir dan aktivitas wisata lainnya.

i) Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air tawar merupakan komponen terpenting dari kegiatan wisata pantai sebab kegunaanya dibutuhkan oleh para pengunjung untuk kebersihan sesuai melakukan kegiatan di pantai baik untuk berbilas setelah berenang dan mandi maupun sebagai sarana wudhu dan WC. Sehingga semakin dekat jarak air tawar dari lokasi wisata maka semakin baik kawasan itu dijadikan tempat wisata. Berdasarkan pengamatan dilapangan jarak air tawar di pantai tanjung siambang ini yaitu berjarak <40 meter. Jarak ini tergolong kategori sangat sesuai (S1) dan mendapatkan skor 3 yang dilihat dari matriks kesesuaian wisata.

j) Kecerahan Perairan Pantai

Kecerahan perairan selain menjadi parameter kualitas perairan, kecerahan perairan juga termasuk digunakan juga sebagai parameter kesesuaian wisata. Yaitu untuk menjadi salah satu parameter yang mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan berbagai kegiatan wisata. Semakin dalam penetrasi intensitas cahaya matahari menembus kedalaman perairan laut

maka semakin bagus dan indah pemandangannya. Hasil pengamatan dan pengukuran kecerahan pantai dilapangan rata-rata berkisar 1,4 meter mendapat skor 1 dan dapat dikategorikan sesuai bersyarat (S3). Disamping itu kecerahan perairan pantai masih tergolong baik karena penetrasi cahaya masuk hingga kedasar perairan dan layak untuk dilakukan kegiatan wisata pantai seperti berenang, mandi dan bermain air. Namun ada sebagian kecil kawasan pantai Tanjung Siambang ini terdapat substrat lumpur yang dipengaruhi oleh sedikit tumbuhan bakau yang ada tidak jauh dari lokasi penelitian sedikit banyaknya akan menyebabkan air laut disekitar pantai sedikit keruh disaat musim-musim (angin) tertentu.

4. Indeks Kesesuaian Wisata

Indeks kesesuaian wisata rekreasi dan berenang merupakan perhitungan seluruh kriteria yang terkait dengan wisata rekreasi dan berenang dengan kriteria yang telah di tentukan, dalam perhitungan indeks kesesuaian yang dipakai menurut Yulianda (2007). Total keseluruhan penjumlahan *bobot x skor* kriteria dibagi dengan nilai maksimum yaitu 84 dan kemudian dikalikan 100%, sehingga didapat hasil persentase kesesuaian wisata. Pada penelitian ini persentase **IKW** (indeks kesesuaian kawasan) yaitu 78,6 % yang merupakan persentase yang tergolong kategori sesuai (S2). Walaupun masuk dalam kategori S2, bila dilihat dari masing-masing parameter secara individu terdapat faktor pembatas yaitu kecerahan yang masuk kategori tidak sesuai . namun secara umum dapat dikatakan bahwa kawasan Pantai Tanjung Siambang sesuai untuk dijadikan kawasan wisata pantai dimana tidak mempunyai faktor pembatas yang cukup serius.

D. Daya Dukung Kawasan

Aktivitas yang dilakukan pada saat rekreasi pantai yang seperti melihat

panorama pantai, jalan-jalan di tepi pantai, fotografi, duduk santai, mengobrol, serta menikmati kuliner/makanan. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan aman dan nyaman diperkirakan membutuhkan luas area sebesar 50 m, dengan area yang dimanfaatkan sepanjang 430 m. Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 9 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 3 jam.

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk rekreasi pantai adalah sebanyak 26 orang. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas rekreasi pantai dengan santai dan nyaman.

Aktivitas berenang dapat dilakukan di sepanjang Pantai Tanjung Siambang dengan memanfaatkan panjang area 500 m². Agar dapat berenang dengan aman dan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area 50 m. Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 9 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk berenang tersebut adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan berenang adalah sebanyak 45 orang. Dilihat dari nilai daya dukung yang diperoleh tersebut diperkirakan wisatawan dapat berenang dengan aman dan nyaman.

Pantai Siambang memiliki Daya Dukung Kawasan (DDK) sebesar 71 orang per harinya, yang berarti bahwa jumlah pengunjung yang diperbolehkan melakukan kegiatan wisata di wilayah pesisir Pantai Siambang setiap harinya adalah 71 orang. Pembatasan jumlah pengunjung ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung seperti pembuangan sampah di sembarang tempat.

Saat ini jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Siambang per harinya masih di

bawah daya dukung kawasan kira-kira berkisar antara 15-30 orang per harinya. Jumlah pengunjung wisata pada hari biasa (Senin-Jumat) masih sangat sedikit, sedangkan untuk akhir pekan atau hari libur wisatawan yang berkunjung ke Pantai Siambang cukup banyak namun tetap tidak melebihi daya dukung kawasannya. Untuk memaksimalkan jumlah wisatawan terutama di hari biasa, diperlukan promosi wisata Pantai Siambang melalui beberapa media informasi yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kualitas perairan di Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang tergolong baik dilihat dari perbandingan Baku mutu kualitas air laut Kepmen LH No. 51 tahun 2004 dimana perairan yang mencakup Suhu, Salinitas, Kecerahan, DO dan pH masih relatif baik.
2. Indeks kesesuaian kawasan wisata (IKW) rekreasi pantai dan berenang di Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang yakni sebesar 78,6 % atau tergolong kategori sesuai (S2). Mengacu dari pada hasil pengamatan dilapangan dan analisis kesesuaian kawasan Pantai Tanjung Siambang layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai kategori rekreasi pantai dan berenang.
3. Nilai daya dukung kawasan wisata pantai kategori rekreasi dan berenang di Kampung Pasir Panjang Tanjung Siambang yakni sebesar 26 orang/hari untuk rekreasi pantai dan 45 orang/hari untuk berenang, jadi total daya dukung kawasan pantai dalam sehari mencapai 71 orang/hari dari luas zona yang dimanfaatkan sehingga kelestarian kawasan dapat berkelanjutan.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk pengembangan kawasan wisata

dengan analisa SWOT untuk meningkatkan jenis kegiatan wisata, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pengunjung agar menambah daya tarik wisata sehingga pantai ini tidak kalah bersaing dengan kawasan wisata pantai di sekitarnya.

2. Sistem pengelolaan sampah dan kebersihan pantai dari sampah plastik dan pelepah pohon haruslah diberlakukan agar kebersihan dan kelestarian lingkungan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Armos, H. N., 2013, Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galengsong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik, Skripsi, Unhas, Makasar .
- Dahuri, R., 2003, Keanekaragaman Hayati Laut : Aset — Pembangunan Keberlanjutan Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Effendi, H., 2003, Telaah Kualitas Air : Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan, Kanisius, Yogyakarta.
- Faudila,, 2014, Analisis Kesesuaian Kawasan Terumbu Karang Untuk Pemanfaatan Ekowisata Snorkling Di Kampung Teluk Dalam Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Kepulauan Riau, Skripsi, MSP, UMRAH, Kepulauan Riau.
- Hakim, L., 2004, Dasar-dasar Ekowisata. Malang. Bayumedia Publishing.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2004, Keputusan Menteri Negara

- Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.
- Mirawati., 2013, Kajian Potensi Mangrove Sebagai Daerah Ekowisata di Desa Sebong Lagoi, Skripsi, MSP, UMRAH, Kepulauan Riau.
- Notji, A., 2005, Laut Nusantara, Djembatan, Jakarta.
- Nugraha, H, P., 2013, Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu, Jurnal, Ilmu Kelautan, Undip, Semarang. Vol 2, (2) :130-139.
- Rahmawati, A., 2009, Studi pengelolaan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur), Skripsi, IPB, Bogor.
- Ramadhan, S., 2014, Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, Jurnal, MSP, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara. Vol 5, No 4 :31-43.
- Umam, K., 2010, Kajian Sumberdaya Pesisir untuk Pengembangan Ekowisata di Pantai Santolo Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Skripsi, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, IPB, Bogor.
- Yulianda, F., 2007, Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi, *Disampaikan pada Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB.*